

**SENSOR INTERNET & TINGKAT KEBEBASAN BERPENDAPAT DI
NEGARA DEMOKRASI
(STUDI KASUS: KEBIJAKAN NetzDG DI JERMAN TAHUN 2017-2018)**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1



**UNIVERSITAS
BAKRIE**

DHIEYA ULHAQ MAULIDA R.

1151004046

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA**

2019

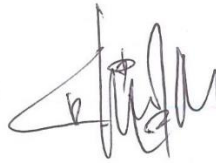
PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dhieya Ulhaq Maulida

NIM : 1151004046

Tanda Tangan :



Tanggal : 5 Agustus 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh:

Nama : Dhieya Ulhaq Maulida

NIM : 1151004046

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Judul Skripsi :

“Sensor Internet dan Kebebasan Berpendapat di Negara Demokrasi (Studi Kasus: Kebijakan NetzDG di Jerman tahun 2017-2018)”

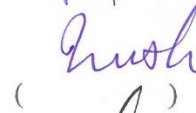
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Aditya Batara Gunawan, S.Sos., M.Litt.

()

Penguji 1 : Rusadi Kantaprawira., Prof

()

Penguji 2 : M. Badaruddin S. Sos., M. Sc., M.A

()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 5 Agustus 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan dari-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul “**Sensor Internet dan Tingkat Kebebasan Berpendapat di Negara Demokrasi (Studi Kasus: Kebijakan NetzDG di Jerman tahun 2017-2018)**” dan meraih gelar Sarjana (S1) di Universitas Bakrie.

Penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moral maupun material dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya:

1. Orang tua dan keluarga penulis atas segala dukungan dan doa yang senantiasa diberikan. Tanpa peranan mereka, penulis tidak akan sampai pada tahap ini.
2. Bapak Aditya Batara Gunawan S.Sos, M. Litt selaku dosen pembimbing tugas akhir terbaik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan terus memberikan masukan yang sangat membantu kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
3. Prof. Rusadi Kantaprawira dan Bapak Muhammad Badaruddin S.Sos, M.Sc, M.A selaku dosen pembahas yang turut memberikan arahan, masukan dan referensi selama penulisan tugas akhir. Serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Tri Andika Kurniawan, S.Sos., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Politik dan juga selaku pembimbing akademik.
5. Keluarga Kosan Bu Amy (Icha Hannani, Neni Basaroh, Rili Anjani dan lain-lain) sebagai sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama penyusunan tugas akhir.
6. Keluarga Barbarian (Zahidah Atiqah, Zhafira Ajrina dan Dea Nur Amalia) serta Naufhal Adam yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
7. Heni Febriyanti, Ashilla Amriyani dan Fanny Ramadhanti atas masukan dan solusinya sebagai teman diskusi dalam penulisan tugas akhir ini.

8. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Politik angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan dukungan selama perkuliahan kurang lebih empat tahun lamanya di Universitas Bakrie.
9. Mba Arin serta seluruh civitas akademika Universitas Bakrie yang turut mendukung kelancaran pengumpulan dokumen dalam penyusunan tugas akhir.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tidak ternilai atas berbagai dukungan, bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini memiliki kekurangan sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dibutuhkan untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Atas perhatiannya, terima kasih.

Jakarta, 5 Agustus 2019



Dhieya Ulhaq Maulida R.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai *civitas* akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhieya Ulhaq Maulida Rahmatullah

NIM : 1151004046

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Sensor Internet dan Tingkat Kebebasan Berpendapat di Negara Demokrasi
(Studi Kasus: Kebijakan NetzDG di Jerman tahun 2017-2018)”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 5 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Dhieya Ulhaq Maulida R.

ABSTRAK

Insiden ujaran kebencian melalui media sosial seperti Facebook dan Twitter marak terjadi saat ini khususnya di negara-negara demokratis. Fenomena global ini tentu saja mengancam keamanan dan keselamatan negara sehingga negara harus berperan dalam mencegah kerugian lebih lanjut. Jerman sebagai salah satu negara demokratis menerapkan kebijakan NetzDG sebagai bentuk sensor internet untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kebijakan NetzDG terhadap tingkat kebebasan berpendapat dalam mengatasi insiden ujaran kebencian daring di Jerman dengan menggunakan pandangan hegemoni negara. Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh beberapa motivasi yaitu krisis pengungsi di Jerman sejak awal tahun 2015, angka kriminalitas yang meningkat serta tingginya kejahatan rasial terhadap para pengungsi/migran. Kebijakan ini juga dilatarbelakangi motif khusus institusi politik domestik untuk menghambat perkembangan gerakan kelompok sayap kanan sekaligus sebagai strategi kampanye partai pemerintah yang berkuasa. Penelitian ini menghasilkan bahwa kebijakan NetzDG memengaruhi penurunan tingkat ujaran kebencian daring dari tahun 2017-2018. Begitu pula dengan indeks kebebasan berpendapat Jerman yang cenderung stabil meskipun memang ada penurunan khususnya pada tahun 2017 yang disebabkan oleh adanya beberapa kasus yang terjadi.

Kata Kunci: Kebijakan NetzDG, Ujaran Kebencian, Sensor Internet, Kebebasan Berpendapat

ABSTRACT

Incidents of hate speech through social media such as Facebook and Twitter are rife today, especially in democratic countries. This global phenomenon certainly threatens the security and safety of the country so that the state must play a role in preventing further losses. Germany, as a democratic country, implemented NetzDG policy as a form of internet censorship to overcome this problem. Therefore, this study aims to understand the influence of NetzDG policies on the level of freedom of speech in overcoming incidents of online hate speech in Germany by using the view of state hegemony. This policy was motivated by several motivations namely the refugee crisis in Germany since the beginning of 2015, rising crime rates and high racial crimes against refugees / migrants. This policy is also motivated by the special motives of domestic political institutions to hinder the development of the right wing movement as well as the campaign strategy of the ruling government party. This study found that the NetzDG policy affected the reduction in online hate speech levels from 2017-2018. Similarly, the index of freedom of opinion of Germany which tends to be stable even though there was a decline especially in 2017 caused by several cases that occurred.

Keywords: NetzDG Policy, Hate Speech, Internet Censorship, Freedom of Opinion

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Paradigma Teoritik.....	18
2.2 Hak Kebebasan Berpendapat.....	21
2.3 Sensor Internet.....	31
2.4 Motivasi Sensor.....	42
2.5 Alur Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Metode Penelitian.....	48
3.2 Jenis Penelitian.....	49
3.3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	49
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.3.2 Teknik Pengolahan Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN	53
4.1 Krisis Pengungsi.....	53
4.2 Angka Kriminalitas Meningkat.....	55
4.3 Tingginya Kejahatan Rasial (Hate Crime).....	58
4.4 Gerakan Sayap Kanan.....	60
4.5 Institusi Politik Domestik.....	64
4.6 Implementasi Kebijakan.....	71
4.6.1 Proses Pengesahan.....	71
4.6.2 Kritik Isi Kebijakan.....	74
4.6.3 Tanggapan Pemerintah.....	76
BAB V ANALISIS	78
5.1 Cara Sensor.....	78
5.1.1 Facebook.....	78

5.1.2 Google (Youtube)	80
5.1.3 Twitter	82
5.2 Laporan Transparansi Platform	84
5.3 Pengaruh terhadap Kebebasan Berpendapat	88
5.3.1 Indeks Kebebasan Berpendapat	89
5.3.2 Studi Kasus	101
5.4 Analisis	103
5.5 Relevansi dengan Teori	105
BAB VI PENUTUP	107
6.1 Kesimpulan	107
6.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	xv

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Pemetaan Studi mengenai Pengaruh Kebijakan NetzDG terhadap Kebebasan Berpendapat di Jerman tahun 2017-2018 14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Form Pelaporan NetzDG di Facebook 78
Gambar 5. 2 Pusat Bantuan Facebook..... 79
Gambar 5. 3 Formulir Pelaporan Google 80
Gambar 5. 4 Opsi "Laporkan Tweet" di Laman Akun Pengguna 81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1 Kerangka Berpikir.....	46
Grafik 4. 1 Negara dengan Jumlah Pengungsi dan Pencari Suaka Tertinggi.....	53
Grafik 4. 2 Populasi Pengungsi di Jerman tahun 2013-2017	54
Grafik 4. 3 Total Pelanggaran Kriminal berdasarkan Tersangka	55
Grafik 4. 4 Migrasi Asing dan Kejahatan Rasial di Jerman tahun 2011-2015.....	58
Grafik 4. 5 Proporsi Kritik Pegida terkait Krisis Pengungsi dan Islamisasi	61
Grafik 4. 6 Jumlah Konten Facebook Pegida tahun 2015-2016.....	62
Grafik 5. 1 Total Konten berdasarkan NetzDG di Facebook	84
Grafik 5. 2 Perbandingan Jumlah Konten yang diterima dan dihapus (Periode 1 & 2).....	87
Grafik 5. 3 Tingkat Ujaran Kebencian berdasarkan Tipe Konten tahun 2017-2018	89
Grafik 5. 4 Perkembangan Jerman per Tahun.....	90
Grafik 5. 5 Kualitas Demokrasi Jerman tahun 2016-2018.....	90
Grafik 5. 6 Angka Kebebasan Berpendapat/Berekspresi di Negara-Negara Uni Eropa tahun 2016-2018 per Indikator	91
Grafik 5. 7 Kebebasan Internet di Jerman tahun 2016-2018.....	97
Grafik 5. 8 Data Kebebasan Internet per Wilayah 2016-2018	98
Grafik 5. 9 Status Kebebasan Jerman per Indikator tahun 2016-2018.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Konsep	48
Tabel 4. 1 Total Pelanggaran Kriminal dengan Tersangka Non-Jerman	55
Tabel 4. 2 Total Tersangka Imigran berdasarkan Nasionalitas	56
Tabel 4. 3 Contoh Tagar yang digunakan Pegida	61
Tabel 4. 4 Perubahan pada RUU Draft.....	71
Tabel 4. 5 Pelanggaran Pidana dalam NetzDG	72
Tabel 4. 6 Ketentuan Pengaturan Denda NetzDG.....	73
Tabel 5. 1 Jumlah Keluhan berdasarkan Jenis Konten yang dilaporkan di Facebook	84
Tabel 5. 2 Jumlah Keluhan berdasarkan Jenis Konten yang dilaporkan di Twitter	85
Tabel 5. 3 10 Negara OECD + Uni Eropa dengan Kualitas Demokrasi Terbaik..	92
Tabel 5. 4 Indeks Demokrasi per Wilayah tahun 2016-2018.....	93
Tabel 5. 5 Indeks Demokrasi di Eropa Barat tahun 2016-2018	93

SINGKATAN

AfD: Alternative fur Demokratie
CDU: Christian Democratic Union
CSU: Christian Social Union
CERT: Computer Emergency Response Team
CERD: Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination
DoS: Denial-of-Service
EIU: Economist Intelligence Unit
FDP: Freie Demokratische Partei
FSM : Freiwillige Selbstkontrolle Multimedia-Diensteanbieter
GCC: German Criminal Code
HAM: Hak Asasi Manusia
HTTP: Hyper Text Transfer Protocol
IB: Identitare Bewegung
ICCPR: International Covenant on Civil and Political Rights
INACH: International Network Against Hate Speech
ISP: Internet Service Provider
IT: Internet Technology
ISIS: Islamic State of Iraq and al-Sham
KUHP: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
LSM: Lembaga Swadaya Masyarakat
NSA: National Security Agency
NetzDG: Netzwerkdurchsetzungsgesetz
ONI: Open Net Initiative
OECD: Organization for Economic Co-operation and Development
PTA: Pakistan Telecommunications Authority
Pegida: Patriotic Europeans against the Islamization of the West
PBB: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PC: Personal Computer
PDB: Produk Domestik Bruto
RUU: Rancangan Undang-Undang
RWB: Reporters without Borders
SDP: Social Democratic Party
SGI: Sustainable Governance Indicators
TCP/IP: Transmission Control Protocol/Internet Protocol
UU: Undang-Undang
UNHCR: United Nations High Commissioner for Refugees
US: United States
VPN: Virtual Private Network

